

Kecakapan Digital Guru MTs Muhammadiyah Balassuka Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Arnidah¹, Citra Rosalyn Anwar²

¹Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah Guru-guru MTs Muhammadiyah Balassuka. Masalahnya adalah: (1) Tingkat pemahaman guru dalam mengidentifikasi hoaks, disinformasi dan misinformasi (2) Pentingnya Guru menanamkan berpikir kritis (3) Menerapkan Kurikulum Tular Nalar di masa pembelajaran daring yang membutuhkan kreativitas guru. (4) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping yang dilakukan secara luring. Hasil yang dicapai adalah (1) Guru memiliki pemahaman dalam mengidentifikasi hoaks, disinformasi, misinformasi dan malinformasi, (2) Guru mampu menanamkan pentingnya berpikir kritis (3) Penerapan Kurikulum Tular Nalar di masa pembelajaran daring dan (4) mitra memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi.

Kata kunci: Guru, Kecakapan, literasi, digital. Kurikulum, Gowa

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan tingkat kebutuhan akan pemahaman penggunaan teknologi dan berpikir kritis semakin dibutuhkan terutama di masa pandemic dimana semua aktivitas lebih banyak dilakukan secara daring. Hal tersebut yang mendasari berlangsungnya Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Teknologi tidak hanya penggunaan berbagai aplikasi saja, tapi juga membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi secara skill, etika, budaya dan keamanan. Teknologi tinggi membutuhkan kemampuan manusia yang setara.

Penggunaan Teknologi menjadi pilihan yang tidak bisa ditangguhkan Ketika awal tahun 2020 Indonesia dilanda pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sekolah dan tempat kerja di tutup dan dilaksanakan di rumah / *work from Home* (WFH) dan proses pembelajaran di sekolah dipindahkan dari kelas ke rumah yakni Belajar Dari Rumah (BDR). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan BDR adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19,

mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Penggunaan Internet dan penguasaan teknologi menjadi meningkat, APJII (Monggilo, 2021) mengatakan bahwa mayoritas perilaku pengguna internet selama pandemi Covid-19 mengakses internet lebih dari 8 jam satu hari. Pengguna akan berhadapan dengan banjir informasi. Berbagai permasalahan muncul akibat rendahnya literasi masyarakat, hoaks, provokasi, ujaran kebencian, hingga perpecahan di tengah masyarakat pun meningkat. (Arnidah & Anwar, 2020) Belajar dari bangku sekolah dengan kurikulum, bahan ajar yang ada dan berbagai model pembelajaran yang selama ini digunakan tidak cukup. Diperlukan kreativitas untuk mendorong *critical thinking* di ruang kelas dan di masyarakat umum yang semakin banyak berinteraksi di dunia ruang digital.

Salah satu *program yang* yang dapat membantu guru dan siswa berpikir kritis adalah Tular Nalar. Ruang pembelajaran daring Tular Nalar dengan metode interaktif yang didukung oleh ahli literasi media dan digital. Lebih tahu, tanggap, dan tangguh untuk berpikir kritis di tengah gempuran hoaks! Untuk mengatasi defisit berpikir kritis ini, Tular Nalar tersusun dari 8 kompetensi, yang terbagi menjadi 3 level, dan dielaborasi dalam 8 tema.

Tular Nalar menyajikan paket kurikulum dalam dua menu: Belajar Online dan Untuk

Pengajar. Belajar Online adalah menu mengasah berpikir kritis dengan literasi digital yang praktis. Menu ini bisa digunakan oleh siapa saja dalam berbagai situasi. Untuk Pengajar adalah menu mengasah berpikir kritis berbentuk kurikulum lengkap untuk setiap level Tular Nalar.¹

Program ini menerapkan Kurikulum Tular Nalar. Tular Nalar menawarkan kurikulum literasi media dan digital sebagai sarana mewujudkan latihan-latihan untuk berpikir kritis yang diwujudkan dalam berbagai *tools* pembelajaran, mulai dari video, *website*, artikel rubrik, dan lain-lain. Melalui program Tular Nalar, yang meliputi berbagai jenjang, kompetensi literasi media dan digital dapat diasah sesuai dengan konteksnya. Menurut UNESCO yang dikutip Law et al.(2018), literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital yang meliputi kompetensi-kompetensi yang beragam seperti literasi komputer, literasi ICT, literasi informasi, dan literasi media. (Monggilo, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka sangat diperlukan sosialisasi literasi digital sebagai upaya untuk lebih tahu, tanggap, dan tangguh untuk berpikir kritis di tengah banyaknya permasalahan banjir informasi terutama selama masa pandemi covid-19. Guru-guru penting untuk memahami kecakapan digital ini, untuk dapat memaksimalkan penggunaannya dan membantu siswa-siswanya untuk memiliki literasi digital.(Fajriani & Anwar, 2021). terkhusus untuk guru-guru MTs Muhammadiyah Balassuka. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

- a. Pemahaman Guru-guru dalam mengidentifikasi hoaks, disinformasi, misinformasi dan malinformasi.
- b. Pentingnya Guru menanamkan pentingnya berpikir kritis.
- c. Mengenalkan Kurikulum Tular Nalar sebagai solusi di masa pembelajaran daring

Mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka solusi yang ditawarkan yaitu melalui kegiatan PKM ini adalah Pelatihan Literasi Digital Kurikulum Tular Nalar untuk Guru-Guru Madrasah MTs

Muhammadiyah Balassuka Kabupaten Gowa, harapannya agar pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan internet dapat lebih bijak dan tidak mudah terpengaruh hoax. Ada beberapa hal yang membuat kegiatan ini dapat mengatasi permasalahan mitra, antara lain:

- a. Kegiatan dilaksanakan oleh instruktur atau pemateri yang berpengalaman dalam bidang literasi digital.
- b. Pendampingan terhadap peserta bimtek selama kegiatan berlangsung

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan literasi digital dikemas dalam bentuk *workshop*. Komunikasi awal tim PKM didahului identifikasi kebutuhan dengan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan pihak Kepala Sekolah dan Guru-Guru MTs Muhammadiyah Balassuka Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan pada bulan Maret 2021, agar diketahui kebutuhan mendesak lembaga, serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk memenuhinya. Adanya komunikasi timbal balik tentang bagaimana cara yang efektif dan efisien agar kegiatan ini dapat diikuti oleh Guru-Guru MTs Muhammadiyah Balassuka Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Kegiatan melalui *workshop* pelatihan dengan cara pemberian materi melalui ceramah tanya jawab dan simulasi.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

PKM ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 13 Juni 2021 dengan jumlah peserta yang dibatasi dikarenakan mewabahnya virus covid-19 sehingga peserta pelatihan ini berjumlah 15 orang guru Madrasah Muhammadiyah Balassuka Kabupaten Gowa.

A. *Persiapan Bimtek*

Persiapan kegiatan PKM dimulai dari menyusun materi yang akan diberikan kepada guru-guru madrasah dan menyediakan daftar hadir, serta sertifikat yang akan diberikan kepada guru-guru. Tim pengabdian bersama mitra saling berkoordinasi untuk menyiapkan berbagai hal pada tahanan persiapan ini dengan jumlah peserta 15 orang guru. Karena kekurangan sarana pada lokasi PKM berupa keterbatasan aliran listrik sehingga tim pengabdian membagikan file materi melalui link *google drive* dan membantu peserta menampilkan materi pada laptop dan *handphone* masing-masing peserta.

¹ <https://tularnalar.id/>



Gambar 1 Pelaksanaan Materi dihadiri oleh ketua LP2M UNM

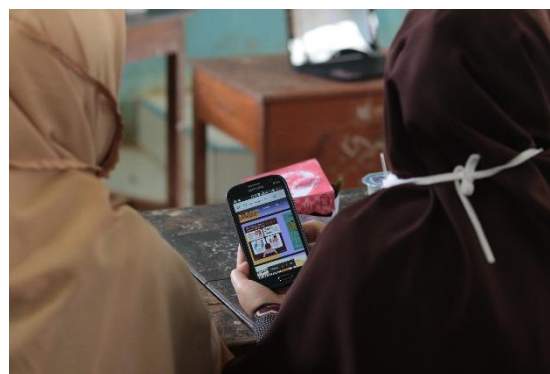
tentang materi yang belum dipahami oleh peserta.



Gambar 3. Peserta menyimak materi

B. Internet dan Hoax

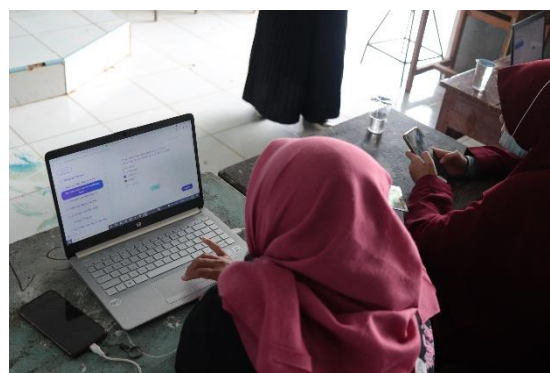
Pada tahapan ini tim pengabdian memaparkan tentang pentingnya seorang guru memanfaatkan internet dengan bijak. Saat ini internet sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar terutama penyampaian informasi yang berkaitan dengan pelajaran dan tugas sekolah. Internet merupakan sebuah layanan yang memudahkan siswa menambah wawasan, berkomunikasi, dan juga memudahkan siswa untuk mencari suatu bahan yang mungkin sulit dicari secara nyata. Selain itu di internet juga kita dapat melakukan streaming, belanja/berjualan online, menjadi seorang konten kreator, dan bermedia sosial.



Gambar 4. Guru menyimak materi



Gambar 2 Materi tentang Hoax.



Gambar 5. Guru mengerjakan kuis

Pemaparan materi selanjutnya menjelaskan perbedaan *hoax*. *Hoax* merupakan sebuah tipuan dan kebohongan yang menyamar sebagai kebenaran. Istilah ini populer di internet dan media sosial karena peredaran *hoax* yang memang lebih mudah berkembang di internet dan media sosial. Berita *hoax* memiliki tujuan antara lain, ada yang bertujuan untuk menghibur, ada yang bertujuan politis dan adapula yang bertujuan untuk meraup keuntungan dengan mengundang jebakan klik pada saat browsing (*clickbait*). Informasi tersebut dibuat dengan cara memelintir berita sehingga seolah-olah hal tersebut benar-benar terjadi.

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, setelah pemaparan materi peserta diberikan kesempatan untuk bertanya

C. Kurikulum Tular Nalar

Kurikulum tular nalar merupakan *platform* belajar yang dilengkapi dengan materi pengayaan, pelatihan, dan bahan referensi. Kurikulum ini digunakan dalam upaya literasi digital dan literasi media. Dengan kurikulum ini dapat membangun kemampuan berpikir kritis agar terhidar dari *hoax* dan ujaran kebencian dan ini sangat penting di masa pandemi. Tujuan program tular nalar yakni meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam literasi media pada siswa, guru dan dosen. tular nalar ini selain itu, terdapat 8 video dari 8 tema, kursus daring, pelatihan, dan siaran radio komunitas yang sudah disiapkan pada

web tular nalar. Ada 3 aspek utama yang diterapkan dalam kurikulum tular ini, yakni:

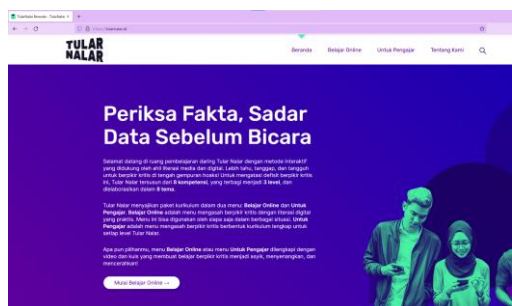
1. Tahu, artinya aktivitas yang memperkuat dan mengembangkan diri secara literasi digital dan media
2. Tanggap, artinya mampu merespon dan menjawab terkait isu dunia literasi digital
3. Tangguh, artinya mampu merespon tantangan yang lebih besar dan ada unsur kolaborasi yang diterapkan.

Terdapat 8 tema yang sudah disajikan pada web tular nalar, salah satunya yakni Internet dan Ruang Kelas. Pada tema ini guru di ajarkan untuk memanfaatkan beragam platform digital untuk mendapatkan informasi, data, dan konten sebagai sumber materi yang mendukung proses belajar berbasis media digital. Dalam hal ini ada beberapa kompetensi yang harus dipahami yakni:

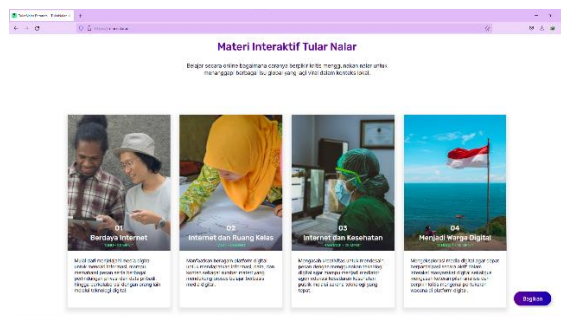
1. Mengklasifikasi berbagai media digital sebagai sumber belajar relevan dengan kegiatan pembelajaran.
2. Memanfaatkan teknologi untuk mengelola diri dan pembelajaran pribadi.
3. Mampu melindungi data dan privasi diri dalam lingkungan digital,
4. Berjejaring dengan orang tua atau pihak lain untuk mengkonstruksi dan memproduksi sumber daya serta pengetahuan bersama.

Berikut beberapa tampilan dan fitur yang ada di <https://tularnalar.id/>

1. Template Web Tular Nalar



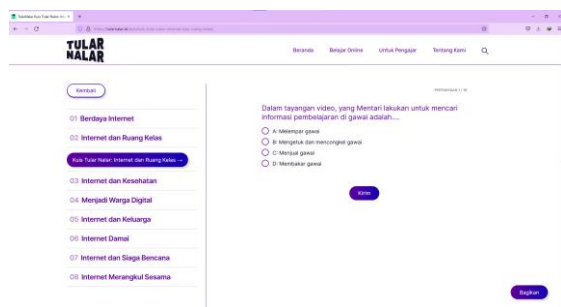
2. Tampilan 8 Tema Program Tular Nalar



3. Tampilan Tema Internet dan Ruang kelas



4. Tampilan Kuis



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kemitraan masyarakat ini yakni: (1) mitra memiliki pengetahuan dalam mengidentifikasi hoaks, disinformasi, misinformasi dan malinformasi, (2) mitra mampu menanamkan pentingnya berpikir kritis dengan menerapkan Kurikulum Tular Nalar di masa pembelajaran daring dan (3) mitra memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada

Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Guru-Guru Muhammadiyah Balassuka Kabupaten gowa, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnidah, & Anwar, C. R. (2020). *The Students and the Ability to Verificate a Hoax Through the Application of Hoax Buster Tools (HBT)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201027.029>
- Asosiasi Penguna Jasa Internet Indonesia 2021 (Online) di akses pada tanggal 20 April 2021 <https://blog.apji.or.id/index.php/2020/11/09/siaran-pers-pengguna-internet-indonesia-hampir-tembus-200-juta-di-2019-q2-2020/#:~:text=Secara%20umum%2C%20hasil%20survei%20APJII,9%20juta%20berdasarkan%20data%20BPS>
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*, 57(2), 218-259.
- Buckingham, D. (2007). Digital Media Literacies: rethinking media education in the age of the Internet. *Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43-55
- Fajriani, F., & Anwar, C. R. (2021). Teachers and Digital Literacy. *International Journal of Global Community*, 4(1-March), 79–85.
- Monggilo, Z. M. Z. (2021). *Cakap Bermedia Digital*. <http://litasidigital.id/books/modul-cakap-bermedia-digital/>
- Shiefti Dyah Alyusi, 2016, *Media Sosial : Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*, Kencana Prenada Media, Jakarta Timur
- Stephen W. Little John, Karena A. Foss, 2009. *Teori Komunikasi*, Salemba Humanika